

Kerangka Acuan

PENGADAAN JASA KONSULTAN PENGELOLAAN MATERI INFORMASI HIV/AIDS PADA PLATFORM WEBSITE & SOSIAL MEDIA YAYASAN SPIRITIA



V2. Juli 2023

I. LATAR BELAKANG

Dengan prevalensi HIV sebesar 0,26% diantara orang yang berusia diatas 15 tahun, epidemi HIV di Indonesia adalah terkonsentrasi di antara populasi kunci di sebagian besar provinsi. Pengecualian untuk 2 provinsi di Tanah Papua, dimana terdapat wabah umum tingkat rendah dengan prevalensi populasi umum 1,8%. Perkiraan Asian Epidemic Model (AEM) terbaru menunjukkan bahwa ada 545.188 ODHA di Indonesia pada 2019 – 527.912 orang dewasa dan 17.276 anak-anak. Diperkirakan

ada 31.817 infeksi HIV baru di negara ini pada 2019 – 28.771 di antara orang dewasa dan 3.046 di antara anak-anak. Kecuali pada kelompok laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL), jumlah tahunan infeksi HIV dewasa baru telah menurun di semua sub-kelompok populasi utama. Estimasi populasi kunci yang dilakukan pada tahun 2019 dan diperbarui pada Mei – Juni 2020 diperkirakan juga berkontribusi pada pengurangan jumlah infeksi baru tahunan.

Asian Epidemic Model (AEM) menunjukkan bahwa 70% ODHA berasal dari kelompok non-populasi kunci atau orang yang tidak mengidentifikasi diri sebagai KP. Karena Indonesia memiliki 277 juta orang yang tinggal di 514 kabupaten, dengan kasus HIV dan AIDS yang dilaporkan di 496 kabupaten tersebut, ditemukan ODHA yang bukan bagian dari non - populasi kunci (atau yang tidak mengidentifikasi diri sebagai bagian dari populasi kunci) memerlukan deteksi intensif (misalnya diantara wanita hamil, pasien TB, pasangan ODHA, dll).

Namun, meskipun beberapa Program AIDS Nasional (NAP) mengalami kemajuan dalam beberapa tahun terakhir, pemodelan epidemi baru-baru ini menunjukkan bahwa Indonesia belum berada di jalur untuk mengakhiri HIV dan AIDS pada tahun 2030, dengan 22.000 infeksi baru diproyeksikan terjadi pada tahun 2030.

Kementerian kesehatan memiliki tujuan strategis, yang mempercepat berakhirnya epidemic AIDS sebagai ancaman kesehatan masyarakat pada tahun 2030, yaitu 95% ODHA mengetahui statusnya, 95% ODHA mengetahui statusnya sedang dalam pengobatan ARV dan 95% ODHA yang diobati memiliki penekanan pada viral load.

Untuk periode 2022-2023, program tersebut akan dilaksanakan oleh 3 PR, yaitu 1). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2). Yayasan Spiritia; dan 3). Koalisi AIDS Indonesia (IAC). Kementerian Kesehatan akan terus memastikan Tes HIV, Pengobatan, Perawatan, dan Dukungan serta melakukan kegiatan lain yang berkaitan dengan Kesehatan Sistem Informasi Manajemen, Monitoring, dan Evaluasi, Pelayanan Terpadu dan Peningkatan Kualitas, serta Pengadaan dan Rantai Pasokan Sistem Manajemen. IAC akan mendukung program nasional pencegahan bagi pekerja seks perempuan dan klien mereka dan bertanggung jawab atas intervensi dalam mengatasi hambatan hak asasi manusia terhadap layanan HIV dan respon komunitas dan sistem intervensi.

Yayasan Spiritia sebagai salah satu Principal Recipient yang mendapatkan dukungan pendanaan dari The Global Fund di tahun 2022-2023, memiliki tanggung jawab sosial untuk turut serta dalam usaha-usaha penanggulangan dan pencegahan HIV-AIDS di Indonesia. Dalam program ini, Yayasan Spiritia akan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan penjangkauan populasi kunci LSL, Waria dan Pemasun di 147 kabupaten/kota serta dukungan psikologis dan sosial untuk ODHA di 234 Kabupaten/Kota di 34 Provinsi.

Spiritia saat ini membuka kesempatan bagi satu orang konsultan dengan latar belakang kedokteran untuk menyediakan dan mengelola pengetahuan dan informasi terkait HIV khususnya Orang Dengan HIV dan mensosialisasikannya secara rutin melalui buku-buku, sosial media, website dan platform media lainnya.

II. RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Terkait dengan posisi yang dibutuhkan, ruang lingkup pekerjaan konsultan adalah sebagai berikut:

1. Membuat *content calendar* bersama-sama dengan tim komunikasi Yayasan Spiritia
2. Melakukan update informasi pada artikel dan lembar informasi pada website www.spiritia.or.id
3. Menjawab pertanyaan seputar HIV/AIDS yang masuk melalui halaman konsultasi, DM akun Instagram dan email spiritia
4. Merumuskan *copywriting* untuk sosial media Spiritia berdasarkan topik yang akan di bahas

III. OUTPUT PEKERJAAN DAN WAKTU KERJA

Secara detail, berikut adalah kegiatan dan output pekerjaan dari konsultan:

| Kegiatan | Keluaran/Output |
|--|--|
| Membuat <i>content calendar</i> bersama-sama dengan tim komunikasi Yayasan Spiritia | <ul style="list-style-type: none">• Dokumen <i>Content Calendar</i> per bulan hingga Desember 2023 |
| Melakukan update informasi pada artikel dan lembar informasi pada website www.spiritia.or.id | <ul style="list-style-type: none">• Artikel terbaru di website spiritia• Update informasi pada lembar informasi di website spiritia |
| Menjawab pertanyaan seputar HIV/AIDS yang masuk melalui halaman konsultasi, DM akun Instagram dan email spiritia | <ul style="list-style-type: none">• Artikel jawaban atas pertanyaan yang masuk |
| Merumuskan <i>copywriting</i> untuk sosial media Spiritia berdasarkan topik yang akan di bahas | <ul style="list-style-type: none">• Copywriting untuk sosial media |

— Konsultan harus mengirimkan laporan progress update secara berkala

IV. DURASI PEKERJAAN

Konsultan akan dikontrak selama 5 bulan antara bulan Agustus - Desember 2023

V. Jadwal Pembayaran Jasa

Skema pembayaran jasa konsultan akan disesuaikan dengan output pekerjaan yang diselesaikan, yaitu:

| Keluaran/Output | Pembayaran |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Dokumen <i>Content Calendar</i> per bulan hingga Desember 2023• Artikel terbaru di website spiritia• Update informasi pada lembar informasi di website spiritia• Artikel jawaban atas pertanyaan yang masuk• Copywriting untuk sosial media | Dibayarkan perbulan sesuai nominal yang disepakati |

VI. INPUT

- Spiritia akan menyediakan dokumen-dokumen pencatatan dan pelaporan yang dibutuhkan untuk pembuatan artikel
- Konsultan diharapkan untuk bekerja dari jarak jauh menggunakan komputernya sendiri, tetapi dapat mengakses printer kantor Spiritia atau dokumen yang relevan atau jika ia diharuskan untuk bekerja di kantor Spiritia kapan saja selama penugasan.

VII. EVALUASI PEKERJAAN

- Kinerja konsultan akan dievaluasi berdasarkan: ketepatan waktu, tanggung jawab, inisiatif, komunikasi, akurasi, dan kualitas produk yang dibuat.
- Evaluasi kinerja konsultan dilakukan oleh program manager.

VIII. KRITERIA DAN KUALIFIKASI KONSULTAN

| Konsultan | Kualifikasi, Kemampuan, dan Pengalaman |
|-----------|--|
| Lokal | <p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Minimal pendidikan strata 1 dan lebih disukai latar belakang Pendidikan dokter, kesehatan masyarakat dan psikologi. <p>Kompetensi dan Ketrampilan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengalaman minimum 5 tahun di bidang HIV & AIDS, utamanya terkait dengan pengobatan dan perawatan2. Memiliki pengalaman dalam penulisan artikel atau buku3. Berinisiatif dan mampu mengorganisir pekerjaan secara mandiri, dan juga mampu bekerja sebagai tim4. Memiliki kemampuan komunikasi efektif dan kemampuan interpersonal yang baik.5. Kemampuan mengoperasikan aplikasi editor dokumen (Ms Word) dan pertemuan daring (Zoom, Google Meet). |

IX. PROSEDUR APLIKASI DAN TENGGAT WAKTU

- Calon konsultan yang berminat diminta untuk mengirimkan aplikasi elektronik ke: info@spiritia.or.id dengan tembusan ke tata@spiritia.or.id.
- Calon konsultan diminta untuk mengirimkan aplikasinya beserta dokumen berikut:
 - CV terkini
 - KTP dan NPWP (salinan)
 - Portofolio hasil kerja yang relevan